



PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DENGAN PEMBERLAKUAN PERILAKU 3M

Dedy Kuswoyo

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado Potorono
Banguntapan Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*dedykuswoyo@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Kampanye 3M merupakan satu paket protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan pemberlakuan perilaku 3M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak dalam pencegahan penularan COVID-19 di Pesantren Surya Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan dengan penyampaian materi melalui power point dan pembagian leaflet kepada 78 peserta kegiatan di Pesantren Surya Yogyakarta. Hasil dari kegiatan ini peserta mampu menyampaikan beberapa pertanyaan dan berdiskusi secara antusias tentang tata cara pemberlakuan protokol kesehatan sesuai aturan yang berlaku, dari mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Kata kunci: covid-19; pencegahan; protokol kesehatan

PREVENTION OF TRANSMISSION OF COVID-19, WITH THE IMPLEMENTATION OF THE BEHAVIOR 3M

ABSTRACT

Pandemic Covid-19, is to be the biggest health problems in the world. Campaign 3M is one package the protocol of health to prevent the transmission of COVID-19. The purpose of this service Activity is to promote the implementation of the behavior 3M as Wash hands, Wear a mask, Keep a distance in the prevention of transmission of COVID-19 in schools Solar Yogyakarta. The method of implementation of activities with the delivery of material through the power point and the distribution of leaflets to the 78 participants in the Boarding Solar Yogyakarta. The result of this activity, participants are able to convey some of the questions and discuss enthusiastically about the way of implementation protocol appropriate health role applicable, of wash hands, wear masks and keep your distance.

Keywords: covid-19; prevention; protocol health

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi menetapkan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar luas di dunia. (Kemenkes RI, 2020). Pandemi adalah keadaan ketika terjadi masalah kesehatan (Umumnya penyakit), yang frekuensinya dalam waktu singkat meningkat tinggi dan penyebarannya telah mencakup wilayah luas. (Akbar, H, 2018).

Secara global tercatat ada 222 negara di dunia telah terinfeksi Virus Corona atau yang disebut *Corona Virus Dieases* dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 89.707.115 kasus dengan 1.940.352 kematian (CFR 2,2%) dan 183 negara menjadi Negara transmisi lokal termasuk Asia Tenggara dengan jumlah terkonfirmasi 846.8 ribu kasus pada tanggal yang sama 12 Januari 2021 dan *United States of America* menjadi negara yang paling tinggi terdapat kasus terkonfirmasi COVID-19 di dunia dan Indonesia menjadi Negara tertinggi kasus COVID-19 di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Kampanye 3 M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak) merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19. Hasil dari survei AC Nielsen bekerjasama dengan UNICEF pada 6 kota besar di Indonesia dengan jumlah 2000 responden mengenai perilaku masyarakat terkait 3M secara riil di lapangan menunjukkan bahwa 31,5% dari seluruh responden melakukan perilaku 3M secara disiplin. 36% dari total jumlah responden melakukan dua dari perilaku 3M. sementara 23,2% melakukan satu dari perilaku 3M. hanya 9,3 dari responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 3M sama sekali (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Risang Rimbamaja, konsultan UNICEF apabila dianalisis secara individual, menjaga perilaku jaga jarak (47%) lebih rendah daripada memakai masker (71%) dan mencuci tangan (72%). Khusus untuk menjaga jarak, didapatkan bahwa ada aspek norma sosial yang berperan seperti merasa kenyamanannya terganggu menjauh dari orang lain, orang lain yang mendekat atau berfikir bahwa semua orang juga tidak menjaga jarak. Sejak Indonesia dinyatakan terdapat kasus terkonfirmasi COVID- 19, berbagai wilayah provinsi mulai mewaspadaai adanya kasus tersebut di daerahnya. Salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan terdapatnya kasus terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 26 Maret 2020 melalui Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 65 Tahun 2020 menetapkan Status Tanggap Darurat Bencana *Corona Virus Dieases* 19 (COVID-19) di Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai tanggal 20 Maret 2020 sampai 29 Mei 2020 dan diperpanjang melalui Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 121 Tahun 2020 mulai tanggal 30 Mei 2020 sampai 30 Juni 2020 (Dinkes DIY, 2021).

Daerah istimewa Yogyakarta tercatat sudah terjadi 16092 total konfirmasi COVID-19 dengan pembagian 68,15% dirawat, 1,87% meninggal dan 29,98% sembuh dengan total suspek 26.288. Kasus COVID-19 masih terus meningkat walaupun diiringi dengan angka kesembuhan namun hal ini tetap menjadi perhatian di Kabupaten Kota Yogyakarta tercatat dirawat 980, meninggal 92 dan sembuh 1879, Kabupaten Sleman tercatat dirawat 1710, meninggal 103 dan sembuh 4291, Kabupaten Bantul tercatat dirawat 1520, meninggal 100 dan sembuh 2976, di Kabupaten Gunung Kidul tercatat dirawat 412, meninggal 34 dan sembuh 691 sedangkan di Kulon Progo mencapai terkonfirmasi dirawat 556, meninggal 20 dan sembuh 684 pada data yang diperbarui tanggal 13 Januari 2021 (Dinkes DIY, 2021). Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan pemberlakuan perilaku 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak) dalam pencegahan penularan COVID-19 di Pesantren Surya Yogyakarta.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari. Waktu sosialisasi pembagian leaflet kepada santri dilakukan oleh setiap pendamping santri di setiap kamar. Kegiatan ini juga dilakukan di Pondok Pesantren Surga yang bertempat di Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pondok ini memiliki santri lebih dari 500 orang dengan rentang umur 18 hingga 20 tahun.

Metode kegiatan menggunakan penyampaian secara langsung melalui power point dan pembagian leaflet ke peserta yaitu santri Pesantren Surga Yogyakarta dengan melakukan tetap melakukan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak selama kegiatan dan mencuci tangan sebelum dan sesudah selesai kegiatan berlangsung. Jumlah peserta pada pengabdian ini adalah 78 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 15 -20 Januari 2021 dibagi menjadi beberapa kelompok karena jumlah santri yang banyak. Lokasi kegiatan pengabdian ini di Pesantren Surga Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Tahap – tahap pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut : 1) Pertama, pada tahap ini tim pengabdian mengajukan perijinan kepada pengelola jurnal untuk melakukan kegiatan pengabdian. 2) Kedua pelaksanaan sosialisasi, pada tahap ini pengabdian menyampaikan sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 dengan pemberlakuan perilaku 3M serta membagikan leaflet kepada 78 orang santri Pesantren Surga Yogyakarta 3) Tahap evaluasi, pada tahap ini pengabdian mengevaluasi selama kegiatan baik sebelum dilakukan sosialisasi maupun setelah dilakukan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pengabdian masyarakat Para santri sangat menyambut baik kegiatan ini dan bersedia menerima leaflet yang diberikan. Banyak dari para santri yang memiliki rasa penasaran ingin tahu akan pengetahuan baru yang disampaikan sehingga para peserta kegiatan siap menerima edukasi dan atau pengetahuan baru yang diberikan. Pengamatan yang dilakukan pada lokasi ini terlihat masih banyak santri yang lalai dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mendapatkan respon yang positif baik dari ustadzah, pengurus maupun santri. Hal ini dikarenakan masih belum ada kegiatan sejenis yang dilakukan oleh internal pondok pesantren dalam menyambut kedatangan santri dan juga kegiatan santri pada masa pandemi COVID-19. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi terkait tema kegiatan ini, dilakukan *pre-test* kepada seluruh santri. Kemudian, setelah sosialisasi dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan pada santri. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertutup sejumlah 15 soal. Soal yang diberikan terkait dengan cara penularan corona virus, cara pencegahan, penerapan protokol kesehatan, asal usul COVID-19, dan seputar kondisi COVID-19 di Indonesia. Jawaban yang dipilih akan dibedakan menjadi jawaban benar dan salah.

Tabel 1.
Pencapaian Indikator Pelaksanaan Kegiatan

Indikator Keberhasilan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
100% peserta memahami pengertian Covid-19	50 %	90%
95% Peserta memahami akibat dari ketidakpahaman covid-19	55%	90%
95% Peserta memahami manfaat dari pencegahan dan penanganan penularan covid-19	60%	95%
90% Peserta memahami cara simulasi pemberlakuan protokol kesehatan 3M	40%	90%

Permasalahan yang sering dihadapi selama masa pandemi ini adalah kurangnya penerapan protokol kesehatan secara mandiri pada para santri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan, diantaranya diskusi dengan para ustazah, edukasi santri, pemberian leaflet, *handsanitizer*, dan masker. Selain itu, poster-poster edukasi juga dibuat dan dipasang di tempat strategis sebagai pengingat bagi para santri untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Kegiatan ini sangat disambut baik oleh pondok pesantren baik pimpinan, ustazah, dan para santri. Saat ini pemberlakuan protokol kesehatan selama masa pandemi harus tetap dilakukan demi menjaga penularan virus covid-19 sudah diterapkan para santri. Santri sudah terbiasa mencuci tangan dan menjaga kesehatannya, seperti diungkapkan oleh ustazah dan juga pendamping kamar.

SIMPULAN

Menurut hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 berdampak baik pada peningkatan pengetahuan santri dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Kegiatan lainnya yang berpengaruh yaitu pemakaian masker secara baik dan benar juga praktik cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir kepada para santri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara mandiri atas kerjasama dari pengurus Pondok Pesantren Surya Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul. Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada santri, Ustadzah dan juga Pengelola Pondok Pesantren selaku peserta dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2018). *Pengantar Epidemiologi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dinkes DIY. (2021). *Yogyakarta Tanggap Covid- 19*. Yogyakarta: <https://corona.jogjaprovo.go.id/>.
- Heukelbach J, dkk. (2013). A longitudinal study on cutaneous larva migrans in an impoverished Brazilian township. *Travel Med Infect Dis* 2013; 1: 213.
- Joe, Lie Kian & Tim. (1998). 11. Joe, Lie Kian dan staf pengajar bagian Parasitologi FKUI. Parasitologi Kedokteran, edisi ketiga. *balai penerbit FKUI Jakarta*. Hal 7-34.
- Kemkes RI. (2020). *Info khusus Covid 19*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19>.
- Nur Febriani, W. (2011). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kota Pekalongan.
- WHO. (2012). Soil Transmitted Helminthiasis : Eliminating Soil Transmitted Helminths as a Public Health Problem in Children : Progress Report 2001-2010 and Strategic Plan 2011-2020. *Publications of the WHO are available on WHO*. 1211. Geneva. 27., 1-11.
- WHO. (2013). Weekly Epidemiology Record. *WHO* 2013 : p.86:257-268.
- WHO. (2020). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19*. CC BY- NC-SA 3.0 IGO. CC BY- NC-SA 3.0 IGO.

